

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang sudah tidak asing lagi untuk kita, terlebih kita yang bergerak dibidang pendidikan. Pendidikan diperlukan oleh semua orang. Setiap golongan manusia membutuhkan adanya pendidikan. Pendidikan tidak memiliki kriteria yang membedakan antara orang yang satu dengan yang lain, siapapun yang ingin menempuh pendidikan sangat diperbolehkan.

Menurut Fatah (2013: 4) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan pengangkatan manusia ke taraf mendidik. Di dalam sebuah pendidikan tidak terlepas dari adanya interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik bertugas untuk mendapatkan pengetahuan. Pendidik adalah orang yang akan mendidik peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang berpendidikan.

Menurut Al Rasyid (2012: 1) Pendidik adalah orang yang melakukan pekerjaan mendidik. Pendidik adalah orang yang sangat berperan besar dalam pendidikan. Tanpa seorang pendidik maka peserta didik akan sulit memperoleh ilmu pengetahuan, karena pendidik adalah seorang pengajar yang akan membantu peserta didik belajar. Pendidik adalah guru yang bertugas mengajar untuk mengembangkan kompetensi peserta didik melalui sebuah proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat serta

pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik (Susanto, 2013: 19). Pembelajaran merupakan interaksi pendidik dan peserta didik serta sumber belajar. Interaksi di dalam pembelajaran yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik tersebut memiliki tujuan untuk menambah ilmu pengetahuan, kemahiran dan lainnya.

Menurut Susanto (2013: 167) hakikat pembelajaran IPA diklasifikasikan menjadi 3 bagian yaitu proses, produk dan sikap”. IPA sebagai proses merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memahami dan menemukan konsep-konsep dari sebuah materi pembelajaran. IPA sebagai produk yaitu bahwa IPA terdiri atas fakta-fakta, konsep, prinsip, teori, dan hukum. IPA sebagai kumpulan nilai memiliki makna bahwa penemuan IPA dilandasi oleh sikap ilmiah yang akan dikembangkan kepada peserta didik. Pendidik yang akan mengajarkan mata pelajaran sains baik di SMP, SMA atau perguruan tinggi dan di sekolah dasar khususnya harus dapat mengetahui bahkan mengerti tentang hakikat pembelajaran IPA sehingga pendidik tidak akan kesulitan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Selama ini pembelajaran IPA disekolah dilaksanakan secara konvensional hanya dengan ceramah dan mencatat. Pendidik hanya terpaku pada buku paket sebagai pedoman mengajarnya. Peserta didik hanya dijadikan sebagai objek pembelajaran yang akan selalu menjadi tempat untuk menjejali ilmu sebanyak-banyaknya. Pembelajaran hanya terkesan datang, duduk, dengar dan catat, sehingga peserta didik tidak memiliki ruang untuk aktif di dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas V di SDN Pejagan 1 diperoleh bahwa pembelajaran biasanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab serta dipadukan dengan media jika ada. Selain itu sistem pembelajaran kurang memperhatikan keterampilan proses yang seharusnya dikembangkan di dalam pembelajaran IPA. Salah satu contoh keterampilan proses yang paling sederhana namun jarang dilaksanakan adalah keterampilan mengobservasi dan mengkomunikasikan. Peserta didik pasif di dalam pembelajaran karena hanya mendengarkan penjelasan dari gurunya. Seharusnya di dalam pembelajaran IPA tidak hanya diperkenalkan teori saja namun juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati secara langsung objek yang sedang mereka pelajari seperti contoh melakukan observasi. Kemudian siswa seharusnya diajarkan untuk berani berbicara didepan orang lain dengan cara membiasakan siswa mengkomunikasikan hasil yang mereka pelajari tidak hanya secara tulisan tetapi juga lisan. Namun pada kenyataannya keterampilan mengobservasi dan mengkomunikasikan tersebut jarang diterapkan dengan alasan untuk membuat peserta didik lebih paham terhadap materi yang disampaikan, serta seluruh materi dapat tersampaikan dengan baik. Berdasarkan keterangan dari salah satu peserta didik diperoleh bahwa ketika pembelajaran hanya mencatat seluruh materi yang diajarkan terlebih dahulu di buku tulisnya, kemudian dijelaskan dengan ceramah tanpa adanya evaluasi di akhir pembelajarannya.

Keterampilan proses adalah salah satu pendekatan, disamping pendekatan yang menekankan pada fakta dan pendekatan konsep, yang digunakan pada

pembelajaran IPA yang didasarkan pada langkah kegiatan yang digunakan dalam menguji sesuatu hal yang biasa dilakukan oleh para ilmuwan pada waktu membangun atau membuktikan suatu teori (Sapriati 2011: 4.1). Selanjutnya Sapriati (2011: 4.1) menjelaskan bahwa keterampilan proses dibagi menjadi 2 yaitu keterampilan proses dasar dasar meliputi (mengobservasi, mengklasifikasi, mengukur, mengkomunikasikan, menginferensi, memprediksi, mengenal hubungan ruang dan waktu serta mengenal hubungan-hubungan angka) sedangkan keterampilan proses IPA terintegrasi yaitu (memformulasikan hipotesis, menamai variabel, membuat definisi operasional, melakukan eksperimen, menginterpretasikan data dan melakukan penyelidikan. Keterampilan proses adalah salah satu unsur penting yang harus ada di dalam pembelajaran IPA di sekolah Dasar. Seorang pendidik harus dapat menerapkan keterampilan proses tersebut di dalam pembelajaran IPA. Apabila keterampilan proses IPA telah diaplikasikan dengan baik maka tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai sehingga hasil belajar siswa juga akan maksimal.

Hasil belajar yaitu pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku baik mencakup bidang afektif, kognitif dan psikomotor (Sudjana. 2011: 3). Pembelajaran dikatakan berhasil apabila terdapat perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, psikomotor dan afektif. Hasil belajar dapat diketahui apabila dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan melalui pemberian penilaian hasil belajar dengan adanya test.

Media pembelajaran merupakan alat bantu berupa fisik atau non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami

materi pembelajaran agar lebih cepat dan efektif serta efisien (Musfiqon, 2012: 28). Media pembelajaran adalah salah satu hal yang dibutuhkan untuk menciptakan sebuah pembelajaran IPA yang baru agar lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Dengan adanya sebuah media maka akan membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran akan membantu peserta didik untuk belajar secara nyata tidak hanya dibayangkan saja tentang sebuah materi yang sedang dipelajari. Media juga dapat membantu komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan materi di dalam proses pembelajaran agar lebih mudah dan terarah. Media pembelajaran mampu membuat materi yang disampaikan pendidik dapat diterima peserta didik dengan utuh namun tetap memperhatikan minat peserta didik sehingga termotivasi untuk belajar lebih efektif dan efisien.

Membaca *lift the flap book* seolah berada pada alam misteri tentang apa yang ada di balik lipatan-lipatan itu (Siswanti, 2009: 2). Media pembelajaran *lift the flap* adalah salah satu media dari beragam pilihan media yang ada dan dapat digunakan di dalam pembelajaran. Media *Lift the flap* tidak hanya dapat digunakan untuk menyampaikan materi namun juga dapat digunakan sebagai permainan karena di dalam media ini terdapat lipatan-lipatan yang dapat dibuka dan ditutup. Belajar menggunakan media *lift the flap* dapat menarik minat peserta didik dan mengurangi kebosanan yang biasanya dirasakan oleh peserta didik, karena variasi dalam isinya yaitu berupa gambar yang menarik serta adanya teks dan lipatan-lipatan.

Salah satu materi IPA yaitu jenis-jenis tanah dapat dijelaskan dengan menggunakan media *lift the flap*. Jika sebelumnya materi jenis-jenis tanah hanya dijelaskan saja atau dengan membawa objek nyatanya (namun terbatas tanah yang ada disekitar), maka dengan media *lift the flap* materi jenis-jenis tanah dapat dikemas lebih menarik dan menyelutuh sehingga materi yang disampaikan lebih mudah diterima siswa tanpa merasa bosan. Peserta didik dapat mempelajari tanah yang ada di alam tidak hanya terbatas tanah yang ada disekitar mereka namun semua jenis tanah yaitu tanah humus, tanah berpasir, tanah liat dan tanah vulkanik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siswanti (2009: 37) yang berjudul pengaruh penggunaan media *lift the flap* terhadap prestasi belajar sains (fisika) bagi siswa SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi siswa dengan menggunakan media *lift the flap* dibandingkan dengan ceramah saja. Diperoleh hasil penelitian yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajarkan dengan media *lift the flap* dari pada siswa yang hanya diajarkan dengan metode ceramah. Prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan media *lift the flap* lebih tinggi dari pada yang menggunakan metode ceramah. Sedangkan menurut jurnal yang ditulis oleh Gunadi (2013: 101) dengan judul pengaruh penggunaan *multimedia flip book* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi di SMP negeri 1 Bandung. Penelitian Gunadi tersebut bertujuan untuk mengetahui perubahan minat belajar siswa setelah dan sebelum diterapkannya multimedia di padukan dengan *flip book (Multimedia flip book)*. Di peroleh hasil penelitian bahwasanya

terdapat perbedaan yang signifikan terhadap minat belajar siswa SMP 1 Bandung pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi setelah diterapkan multimedia flip book dilihat dari aspek partisipasinya. Berdasarkan 2 penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya media *lift the flap* baik berdiri sendiri ataupun dipadukan dengan media lain dapat membantu meningkatkan pembelajaran menjadi lebih baik terbukti dari tercapainya tujuan pada masing-masing penelitian tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas serta studi pendahuluan yaitu permasalahan yang terjadi di SDN Pejagan 1 Bangkalan maka penulis membuat sebuah judul penelitian yaitu pengaruh pembelajaran IPA dengan menggunakan media *lift the flap* terhadap hasil belajar dan keterampilan proses siswa kelas V materi jenis-jenis tanah di SDN Pejagan 1 Bangkalan.

.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Adakah perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pembelajaran IPA materi jenis-jenis tanah dengan menggunakan media *lift the flap* di kelas V SDN Pejagan 1 Bangkalan?
- 2) Adakah perbedaan keterampilan proses antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pembelajaran IPA materi jenis-jenis tanah dengan menggunakan media *lift the flap* di kelas V SDN Pejagan 1 Bangkalan?

- 3) Adakah pengaruh pembelajaran IPA dengan menggunakan media *lift the flap* terhadap hasil belajar dan keterampilan proses siswa kelas V materi jenis-jenis tanah di SDN Pejagan 1 Bangkalan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pembelajaran IPA materi jenis-jenis tanah dengan menggunakan media *lift the flap* di kelas V SDN Pejagan 1 Bangkalan.
- 2) Untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan keterampilan proses antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pembelajaran IPA materi jenis-jenis tanah dengan menggunakan media *lift the flap* di kelas V SDN Pejagan 1 Bangkalan.
- 3) Untuk Mengetahui pengaruh pembelajaran IPA dengan menggunakan media *lift the flap* terhadap hasil belajar dan keterampilan proses siswa kelas V materi jenis-jenis tanah di SDN Pejagan 1 Bangkalan?

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1) Bagi Guru

- a. Guru lebih termotivasi dalam mencari media baru untuk pembelajaran sehingga lebih bermakna.

- b. Guru lebih kreatif lagi dalam menciptakan media menarik yang mampu membuat siswa termotivasi dalam belajar.
- c. Setelah melakukan penelitian ini diharapkan akan menambah referensi kepada para guru dalam menggunakan media pembelajaran ketika mengajar.

2) Bagi siswa

- a. Siswa bisa lebih termotivasi untuk belajar dengan adanya media Lift the flap yang telah diterapkan.
- b. Siswa lebih mudah mengingat materi yang diajarkan.
- c. Siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran namun juga aktif di dalam pembelajaran.

3) Bagi peneliti lain

Media ini tidak hanya bisa digunakan di dalam pembelajaran IPA saja namun bisa digunakan di dalam pembelajaran lainnya, dengan adanya kreativitas peneliti dalam menggunakan dan menyesuaikan dengan materi dan mata pelajarannya yang dituju.

1.5. Hipotesis

Penelitian yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Lift The Flap Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 5 Materi Jenis-Jenis Tanah, menggunakan hipotesis sebagai berikut.

H₀₁ = Tidak ada perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pembelajaran IPA materi jenis-jenis tanah dengan menggunakan media *lift the flap* di kelas V SDN Pejagan 1 Bangkalan.

Ha₁ = **Ada** perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pembelajaran IPA materi jenis-jenis tanah dengan menggunakan media *lift the flap* di kelas V SDN Pejagan 1 Bangkalan.

Ho₂ = **Tidak ada** perbedaan keterampilan proses antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pembelajaran IPA materi jenis-jenis tanah dengan menggunakan media *lift the flap* di kelas V SDN Pejagan 1 Bangkalan.

Ha₂ = **Ada** perbedaan keterampilan proses antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pembelajaran IPA materi jenis-jenis tanah dengan menggunakan media *lift the flap* di kelas V SDN Pejagan 1 Bangkalan.